

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang fenomena gegar budaya (*culture shock*) yang terjadi di kalangan mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh. Fokus utama dalam penelitian ini adalah apa saja faktor dan hambatan yang memengaruhi penyesuaian diri mahasiswa PMM terhadap sosial budaya di kampus luar pulau Sumatera dan bagaimana cara penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahasiswa PMM *outbound* FISIPOL Universitas Malikussaleh, sehingga mereka dapat berbaur dan berinteraksi dengan masyarakat lokal tempat mereka menjalankan Program PMM. Adapun teori yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini menggunakan Teori Gegar Budaya Oberg. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini ialah mahasiswa FISIPOL Universitas Malikussaleh yang mengikuti Program PMM. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode observasi partisipan, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latarbelakang terjadinya gegar budaya pada mahasiswa PMM *Outbound* FISIPOL Universitas malikussaleh yaitu (a) mahasiswa PMM berada dalam fase optimistik (b) faktor perbedaan sosial budaya (c) proses belajar mengajar yang berbeda dengan kampus asal. Proses penyesuaian diri yang dilakukan mahasiswa PMM *Outbound* FISIPOL Universitas malikussaleh ialah (a) adanya keinginan kuat untuk diterima dan berbaur dengan masyarakat di kampus tujuan (b) kesadaran budaya (c) keterbukaan dan fleksibilitas.

Kata kunci : Fenomena, Gegar Budaya, Pertukaran Mahasiswa Merdeka

ABSTRACT

This study examines the phenomenon of culture shock experienced by students of the Merdeka Student Exchange Program (PMM) from the Faculty of Social and Political Sciences at Malikussaleh University. The main focus of this research is to identify the factors and challenges that influence the PMM students' adaptation to the social and cultural environment on campuses outside the island of Sumatera, and to explore the strategies employed by outbound PMM students from FISIPOL Malikussaleh University to integrate and interact with the local communities where they undertake the PMM program. The theory used to address the issues in this research is Oberg's Culture Shock Theory. This study uses a descriptive qualitative method. The informants in this research are students from FISIPOL Malikussaleh University who participated in the PMM program. The data collection techniques include participant observation, interviews, and document studies. The data analysis techniques applied in this research are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the background of culture shock experienced by outbound PMM students from FISIPOL Malikussaleh University includes (a) students being in the optimistic phase, (b) the differences in social and cultural environments, and (c) the teaching and learning processes differing from those at their home campuses. The adaptation processes undertaken by outbound PMM students from FISIPOL Malikussaleh University are (a) a strong desire to be accepted and integrate into the community at the host campus, (b) cultural awareness, and (c) openness and flexibility.

Keywords: Phenomenon, Culture Shock, Merdeka Student Exchange Program